

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar, artinya tindakan mendidik bukan merupakan tindakan yang bersifat refleks atau spontan tanpa tujuan yang jelas melainkan merupakan tindakan yang rasional, disengaja, disiapkan, direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan seseorang maupun suatu bangsa. Kemajuan pembangunan di suatu Negara, baik lahir maupun batin dapat dicapai melalui pendidikan yang terarah dan berkesinambungan. Melalui pendidikan dapat menciptakan manusia yang cerdas, terampil, berwawasan luas, disiplin, beriman, bertaqwa serta bertanggung jawab di dalam kehidupan.

Pendidikan merupakan kunci keberhasilan suatu bangsa menuju kearah yang lebih baik, maju dan berkualitas. Setiap Negara mempunyai sistem pendidikan yang berbeda – beda sesuai dengan kondisi dan kebutuhan warga masyarakatnya.

Tujuan pendidikan nasional dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya tersebut merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Kualitas pendidikan harus

disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan perkembangan zaman.

Sekolah Dasar sebagai salah satu satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal mempunyai tujuan institusional tersendiri. Adapun tujuan pendidikan di Sekolah Dasar menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003, PP No. 19 Tahun 2005, adalah:

Meletakkan Dasar Kecerdasan, Pengetahuan, Kepribadian, Akhlak Mulia, serta Keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Sedangkan menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD (2006:454) bahwa:

IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang bersifat fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA di SD diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi melalui serangkaian proses ilmiah agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam (Depdiknas, 2006). Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran selama ini pembelajaran IPA di SDN Tugu 11 Cimanggis Depok, masih terdapat banyak kekurangan, diantaranya:

1. Dalam proses pembelajaran guru jarang menggunakan alat peraga atau media pembelajaran IPA, serta jarang dalam kegiatan melakukan kegiatan percobaan yang dapat mengaktifkan belajar siswa.
2. Proses pembelajaran terutama IPA masih belum sesuai dengan harapan masih banyak diantara guru yang melaksanakan pembelajaran hanya menekankan aspek kognitif tanpa memperhatikan aspek yang lainnya, sehingga kemampuan siswa dalam memahami IPA menjadi rendah dan pemahaman materi yang dimiliki siswa tidak bertahan lama.
3. Pada saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran perhatian para siswa terhadap materi yang disampaikan guru sangat kurang, para siswa banyak yang kurang antusias (tidak bergairah), aspek-aspek "*keterbukaan, kreativitas dan rasa ingin tahu*" dari siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan masih kurang.
4. Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran kurang bervariasi kebanyakan metode ceramah.

Berdasarkan pengamatan peneliti masih sangat jarang guru-guru sekolah dasar terutama guru di SD Negeri Tugu 11 kecamatan Cimanggis Kota Depok di dalam menyajikan pengajaran menggunakan berbagai pendekatan untuk mencari solusi terbaik yang dapat menggali potensi yang dimiliki siswa. Seorang siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik apabila suatu lembaga pendidikan memiliki efisiensi internal dan eksternal seperti adanya dukungan infrastruktur penunjang lainnya. Sementara itu dipihak

siswa itu sendiri harus memiliki kesiapan dan keinginan untuk belajar. Karena dalam perkembangan dewasa ini yang bertanggung jawab terhadap pendidikan bukan sekolah, masyarakat dan orang tua, akan tetapi yang lebih bertanggung jawab adalah siswa itu sendiri.

Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satu usaha yang perlu mendapat perhatian serius dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan dilakukannya bimbingan belajar disamping hal-hal lain seperti metode mengajar, materi pelajaran, media dan fasilitas lainnya, sehingga dapat mengurangi rasa bosan dan keributan.

Bagi seorang guru untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Di dalam praktek pembelajaran sehari-hari, terkadang tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Salah satu faktor penyebabnya adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran kurang tepat dan bervariasi. Sebagai dampak dari hal ini, dikemukakan oleh Mulyana (2008:25) "Penggunaan metode yang kurang tepat dan tidak bervariasi akan mengakibatkan proses dan hasil belajar siswa tidak mencapai tuntutan kompetensi dasar yang diharapkan". Melihat keadaan yang demikian, peneliti sebagai guru terdorong untuk melakukan refleksi diri terhadap proses kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama ini.

Adapun proses belajar yang diharapkan dalam pembelajaran itu antara lain siswa aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Melalui proses

pembelajaran seperti ini, diyakini benar kompetensi dasar yang diupayakan dalam pembelajaran itu akan tercapai. Namun kenyataannya di kelas III SDN Tugu 11 tidak demikian, sebagaimana uraian berikut:

1. Proses belajar siswa terkesan kurang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.
2. Antar siswa tidak terjadi saling belajar memberi dan menerima pengetahuan yang secara positif mendukung pada pencapaian kompetensi dasar.
3. Ketika pembelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak antusias dalam belajar, memperhatikan, bertanya, apalagi mengemukakan gagasan atau pemikirannya akibat hasil pembelajaran menjadi rendah.
4. Sebagian besar siswa belum berhasil mencapai KKM yang ditentukan pada mata pelajaran IPA yakni 65 seperti yang ditunjukkan pada rekap hasil tes formatif, berikut:

**Tabel 1.1**  
**Rekap Hasil Tes Formatif Kelas 3 pada Mata Pelajaran IPA**

Yang Memperoleh Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah
100	0	0
95	0	0
90	0	0
85	1	85
80	2	160
75	3	225

Mikkah Nismawati, 2013

**PENERAPAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI PERUBAHAN SIFAT BENDA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS III SDN TUGU 11 KECAMATAN CIMANGGIS KOTA DEPOK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

70	7	490
65	1	65
60	6	360
55	5	275
50	4	200
45	3	135
40	4	160
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>2155</b>
<b>Rata-rata Nilai</b>		<b>59,86</b>

Sumber: pengolahan Nilai Harian Siswa ( Buku Nilai )

Untuk mengatasi persoalan di atas, perlu adanya usaha sadar yang dilakukan oleh guru, dan untuk itu pula peneliti bermaksud melakukan perbaikan pembelajaran, berdasarkan pendekatan keterampilan proses. Besar harapan melalui pendekatan ini proses dan hasil belajar siswa mengalami perubahan ke arah yang diharapkan. Maka karena itulah peneliti berusaha untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan melakukan PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

Dengan demikian pembelajaran IPA (Sains) dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dapat memberikan solusi dan input berupa informasi yang sangat berguna untuk merubah paradigma lama belajar secara konvensional menuju belajar yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan menuangkan dalam sebuah penelitian tindakan kelas yang berjudul “ **Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses pada Mata Pelajaran IPA Materi Perubahan Sifat Benda untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDN Tugu 11 Kecamatan Cimanggis Kota Depok**” sehingga di peroleh gambaran secara tepat dan akurat sebagai upaya perbaikan pelaksanaan proses pembelajaran khususnya untuk bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka masalah pokok yang akan diteliti adalah “**Bagaimana Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses pada Mata Pelajaran IPA Materi Perubahan Sifat Benda untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Tugu 11 Cimanggis Kota Depok**”.

Untuk mempermudah dan memfokuskan penelitian, maka penulis merumuskan masalah tersebut, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA pada materi perubahan sifat benda di kelas III SDN Tugu 11 Cimanggis Depok melalui pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan hasil belajar siswa?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi perubahan sifat benda di kelas III SDN Tugu 11 Cimanggis Depok dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA pada materi perubahan sifat benda di kelas III SDN Tugu 11 Cimanggis Depok melalui pendekatan keterampilan proses?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang penerapan pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada materi pokok Perubahan Sifat Benda di kelas III SD Negeri Tugu 11 Cimanggis kota Depok.

#### **2. Tujuan Khusus**

Berasal dari rasa ketidakpuasan terhadap hasil pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA materi perubahan sifat benda, maka yang menjadi tujuan khusus dari kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini, adalah :

- a. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPA pada materi perubahan sifat benda di kelas III SDN Tugu 11 Cimanggis Depok dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses.

- b. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi perubahan sifat benda di kelas III SDN Tugu 11 Cimanggis Depok dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses.
- c. Untuk mendeskripsikan tentang hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA pada materi perubahan sifat benda di kelas III SDN Tugu 11 Cimanggis Depok setelah menggunakan pendekatan keterampilan proses.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para guru khususnya, maupun pihak-pihak yang terkait pada dunia pendidikan dalam rangka mensukseskan serta mengejawantahkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Refublik Indonesia Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Peraturan Mendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, serta PeraturanMendiknas Nomor 23 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Setidaknya manfaat penelitian tindakan kelas ini di jabarkan sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

- a. Dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses siswa dapat belajar secara aktif dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.
- b. Dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## 2. Bagi Guru

- a. Membantu memberikan solusi dan mempermudah dalam penyampaian pelajaran IPA dengan menggunakan keterampilan proses pada materi perubahan sifat benda.
- b. Menambah wawasan bagi guru tentang pendekatan pembelajaran, yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## 3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA melalui pendekatan keterampilan proses yang disesuaikan dengan siswa dan karakteristik pelajaran yang akan meningkatkan prestasi sekolah.

## E. Definisi Istilah

### 1. Pendekatan Keterampilan Proses

Pendekatan keterampilan proses adalah pendekatan dalam pembelajaran yang memfasilitasi siswa sehingga dapat menemukan

Mikkah Nismawati, 2013

*PENERAPAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI PERUBAHAN SIFAT BENDA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS III SDN TUGU 11 KECAMATAN CIMANGGIS KOTA DEPOK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

fakta-fakta dan kosep-konsep dan teori dengan keterampilan intelektual dan sikap ilmiah siswa sendiri.

## 2. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang pembelajaran yaitu “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Sedangkan menurut KTSP SD (2006:484) bahwa:

IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya kumpulan pengetahuan yang bersifat fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut lagi dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pembahasan ini penulis mengadakan penelitian tentang perubahan sifat benda. Perubahan sifat benda tentunya berbeda antara benda yang satu dengan benda yang lain. Benda padat, cair, dan gas dapat mengalami perubahan wujud. Perubahan sifat benda ada beberapa jenis, yaitu perubahan wujud, perubahan bentuk, perubahan warna, perubahan rasa, perubahan ukuran, dan perubahan bau.

Benda yang dapat mengalami perubahan sifat benda dapat diakibatkan karena beberapa hal. Diantaranya karena adanya peristiwa pembakaran, pemanasan, pendinginan dan penyimpanan di udara terbuka.

## 3. Hasil Belajar

Mikkah Nismawati, 2013

*PENERAPAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI PERUBAHAN SIFAT BENDA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS III SDN TUGU 11 KECAMATAN CIMANGGIS KOTA DEPOK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman hasil belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam menerapkan suatu tujuan pendidikan. Hasil belajar dapat diklasifikasikan dalam 3 ranah, yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Adapun yang dimaksud dengan hasil belajar dalam penelitian ini hanya meliputi ranah kognitif, sebagai hasil dari pembelajaran yang ditunjukkan melalui test formatif.

#### **F. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan pada rumusan masalah, untuk sementara penulis menduga bahwa dengan dilakukan **“Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses pada Mata Pelajaran IPA Materi Perubahan Sifat Benda dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Tugu 11 Cimanggis Kota Depok”**. Untuk mengetahui hasilnya, maka penulis akan melakukan suatu kegiatan yaitu Penelitian Tindakan Kelas.